

**MENINGKATKAN PERAN KELUARGA DALAM TANGGAP DARURAT BENCANA
PANDEMIK COVID-19**

Sri Wulan Megawati¹, Imam Abidin², Iceu Mulyati³, Manaf⁴, dan Nur Intan Hayati
Husnul Khotimah⁵

^{1,2,3,4,5} **Universitas Bhakti Kencana, Bandung, Indonesia**

nur.intan@bku.ac.id

ABSTRAK

Ditemukannya kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di wilayah kompleks Cibiru Asri I berdampak pada warga di lingkungan tersebut, seperti adanya kepanikan, kekhawatiran akan penularan Covid-19, peningkatan stress dan kelelahan sedangkan pengetahuan mengenai tindakan pencegahan penularan di tempat umum masih belum optimal ditandai dengan penggunaan masker yang belum tepat, belum tersediannya fasilitas mencuci tangan dan pengetahuan tentang pengelolaan stress belum memadai padahal hal tersebut dapat menurunkan imun dan beresiko untuk terjadi penularan Covid 19. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan peran keluarga terutama ibu dalam tanggap menghadapi wabah Covid-19. Metode yang dilakukan sebagai solusi untuk mengatasi masalah mitra yaitu dengan mengadakan kegiatan edukasi tentang penyakit Covid-19; self-assessment Covid-19 pada keluarga (selfi), gerakan mencuci tangan (hand wash) (harewos), gerakan memakai masker, pembuatan hand sanitizer dan desinfektan (hade), gerakan sehat hati (sehati), manajemen stress dengan terapi genggam jari dan donasi tempat cuci tangan yang dilakukan secara daring dan luring. Berdasarkan evaluasi didapatkan data bahwa hampir seluruhnya (80%) ibu yang mengikuti kegiatan edukasi tentang Covid-19, self-assessment, gerakan cuci tangan dan memakai masker berada dalam kategori baik, sedangkan tingkat stress ibu setelah diberikan terapi genggam jari hampir seluruhnya (73,3%) berada pada kategori normal. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan ibu terhadap kesiapsiagaan menghadapi Covid-19. Edukasi pada ibu dapat meningkatkan pengetahuan keluarga, karena ibu adalah orang yang berperan sebagai pelindung keluarga terutama anak-anaknya. Sehingga edukasi dengan melibatkan ibu perlu untuk terus dilakukan guna meningkatkan kemandirian keluarga dalam menghadapi bencana.

Kata Kunci: Covid-19, Tanggap Darurat, Peran Keluarga

ABSTRACT

The discovery of positive confirmed cases of Covid-19 in the Cibiru Asri I complex area has an impact on residents in that environment, such as panic, worries about Covid-19 transmission, increased stress and fatigue, while knowledge about prevention measures for transmission in public places is still not optimal, marked by the use of masks which is not appropriate, hand washing facilities are not yet available and knowledge about stress management is inadequate, even though this can reduce immunity and the risk of Covid 19 transmission occurs. This activity aims to increase the role of families, especially mothers in responding to the Covid-19 outbreak. The method used as a solution to overcome partner problems is by holding educational activities about the Covid-19 disease; self-assessment of Covid-19 in families (selfi), hand washing movements (harewos), movements of wearing masks, making hand sanitizers and disinfectants (hade), healthy liver movements (hearts), stress management with finger handheld therapy and donations made online and offline. Based on the evaluation, it was found that almost all of the mothers (80%) who participated in educational activities about Covid-19, self-assessment, hand washing movements and wearing masks were in the good category, while

the stress levels of mothers after being given finger handheld therapy were almost entirely (73, 3%) are in the normal category. This shows that community service activities in the form of education provided by the community service team can increase mothers' knowledge of preparedness to face Covid-19. Education for mothers can increase family knowledge, because mothers are people who act as protectors of the family, especially their children. So that education by involving mothers is necessary to continue to increase the independence of the family in facing disasters.

Keywords: Covid-19, Emergency Response, Family Role

Articel Received: 02/12/2020; **Accepted:** 23/01/2021

How to cite: Megawati, S. W., dkk. (2021). Meningkatkan peran keluarga dalam tanggap darurat bencana pandemik covid-19. *Abdimas Siliwangi*, Vol 04 (01), 27-44. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v4i1p51-60.6436>.

A. PENDAHULUAN

Peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan yang disebabkan baik itu oleh alam maupun non alam Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan kerugian harta benda dan dampak psikologis disebut bencana, terdiri dari 3 jenis yaitu bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial (UU No.24/2007).

Pandemi Covid-19 merupakan bencana kesehatan nasional yang diakibatkan oleh wabah Corona Virus berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID- 19) dan Keppres Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam, hal ini disebabkan Covid-19 mudah menular melalui droplet yang keluar ketika orang terkomfirmasi positif Covid-19 batuk, sampai saat ini kasus Covid-19 yang terkomfirmasi positif masih terus meningkat di Indonesia (Feriandi, Y, 2020; Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020).

Penanganan bencana pandemi Covid-19 sesuai dengan prinsip penanggulangan bencana yang rasional, efektif dan efisien, dengan menerapkan prinsip manajemen bencana, dalam hal ini kesiapsiagaan merupakan bagian yang penting dalam penanganan bencana pandemic ini (Feriandi, Y, 2020). Kesiapan (preparedness) merupakan kegiatan guna mengantisipasi bencana dengan langkah yang tepat melalui manajemen bencana. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk merespons secara efektif dampak bencana, salah satu bentuk kesiapsiagaan dapat

dilakukan dengan upaya melakukan aktivitas pendidikan dan pelatihan (training & education) (Feriandi, Y, 2020).

Aktivitas pendidikan dan pelatihan guna mencegah penularan Covid-19 sesuai dengan kebijakan pemerintah menerapkan tindakan mulai dari mencuci tangan hingga Physical distancing, hal ini penting guna mengurangi kecepatan dan tingkat penyebaran virus (Kraemer, et al, 2020), akan tetapi meskipun WHO, Centers for Disease Control and Prevention (CDC) maupun Kementrian Kesehatan RI telah mengeluarkan banyak informasi-informasi aktual dan panduan panduan terkait Covid-19, tetapi banyak masyarakat belum memahami secara benar pencegahan penyebaran Covid-19 yang tidak hanya selesai dengan social distancing saja tetapi harus diikuti dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Karo, 2020). Kunci penting keberhasilan dalam menangani Covid-19 adalah dengan membekali masyarakat dengan mitigasi, meningkatkan pengetahuan tentang Covid-19, edukasi, sosialisasi pentingnya protokol kesehatan yakni mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir, memakai masker dan menjaga jarak dan upaya ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan peran para ibu (Sulaeman dan Supriadi, 2020).

Data di Jawa Barat per Tanggal 17 Agustus 2020 terdapat 8640 total kasus konfirmasi atau positif Covid-19 dan di Kabupaten Bandung mencapai 351 kasus terkonfirmasi positif, dari 351 konfirmasi Covid-19, 133 berstatus dalam proses perawatan, 211 pasien dinyatakan sembuh, sedangkan 7 lainnya dinyatakan meninggal dunia, selain itu terdapat kasus suspek proses berjumlah 53, discarded mencapai 2.208, probable 28, dan kontak erat proses berjumlah 769 kasus. Di Kabupaten Bandung, hanya tinggal satu kecamatan tanpa kasus positif maupun suspek Covid-19 yaitu kecamatan Cikancung, sementara di 30 kecamatan lainnya tersebar kasus Covid-19 salah satu kecamatan dan wilayah terdampak Covid-19 yaitu kompleks Cibiru Asri (Pikiran rakyat, (2020); Ayo Bandung, (2020)).

Pihak RT dan RW Komplek Cibiru Asri menyatakan bahwa ada warganya yang positif Covid-19 dan hal ini sudah terkonfirmasi oleh gugus tugas Covid-19 yang menyatakan bahwa terdapat satu keluarga yang terkonfirmasi berdasarkan hasil swab yang terkena adalah Ayah, ibu dan tiga anaknya (ayobandung, 2020). Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang beresiko mentransmisikan Covid-19 karena satu rumah tangga yang

tinggal dalam satu rumah dapat tertular Covid-19 bila ada salah satu anggota keluarga terinfeksi (Kaddi, S. M., Lestari, P., & Adrian, D, 2020).

Adanya kasus terkonfirmasi positif di Komplek Cibiru Asri menyebabkan munculnya keresahan dan ketakutan bagi warga lain hal ini diungkapkan oleh ketua RT dan istrinya, kekhawatiran yang dirasakan adalah kekhawatiran untuk keluar akan tetapi kondisi aktifitas pemenuhan kebutuhan hidup harus dilakukan diluar rumah, respon warga juga membatasi diri untuk beraktifitas, warga tidak berani keluar rumah, terutama beraktifitas di sekitar rumah keluarga yang mengalami Covid-19. Kondisi ini bila dibiarkan akan menimbulkan masalah munculnya kecemasan, kecemasan dapat menurunkan imun sehingga dapat beresiko seseorang tertular Covid-19.

Adapun Ketua RT 02 komplek Cibiru Asri sudah melakukan upaya berupa menyebarkan surat pemberitahaun bahwa ada warganya yang positif covid dan anjuran untuk tetap melaksanakan protokol kesehatan. Edukasi tentang protokol kesehatan itu sendiripun hanya diperoleh melalui media televisi, sehingga masih belum dipahami dan dilingkungan Komplek Cibiru asri pun belum tersedia fasilitas cuci tangan dan alat kesehatan lainnya belum ada. Padahal rantai transmisi penularan Covid-19 ini harus dipahami oleh setiap individu di masyarakat karena dengan memahami perjalanan penyakit Covid-19 akan merubah sikap masyarakat ke arah penerapan pencegahan penularan dalam bentuk kesiapsiagaan masyarakat dan unit terkecil dari masyarakat adalah keluarga (Kaddi, S. M., Lestari, P., & Adrian, D. 2020), hal ini didukung oleh hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Tapung, M. M., Regus, M., Payong, M. R., Rahmat, S. T., & Jelahu, F. M. (2020) dimana pada hasil luaran kegiatan didapatkan bahwa adanya peningkatan kesadaran masyarakat pesisir akan pentingnya memelihara kesehatan

Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat memiliki peran yang sangat penting dan dapat menjadi garda terdepan untuk memutus mata rantai dari persebaran wabah Covid-19, dan ini dimulai dari ibu sebagai orang tua yang memiliki peran dalam melindungi anak-anaknya tetap terjaga dan terhindar dari Covid-19 (Ashidiqie, M. L. I. I. (2020); Feriandi, Y, (2020)).

Berdasarkan observasi dan diskusi langsung dengan mitra dalam hal ini warga RT 02 komplek Cibiru Asri didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu:1) Masyarakat mengalami kepanikan ketika ada warga yang dinyatakan positif covid,

dikarenakan kekhawatiran penularan terkait penyakit covid, kekhawatiran terjadi karena belum pahamnya bagaimana penularan Covid-19, dan pencegahan penularan Covid-19, 2) Fasilitas untuk mencuci tangan belum tersedia disekitar komplek, 3) Penggunaan masker di tempat umum masih belum maksimal, yaitu masih ditemukan cara pemakaian masker yang kurang tepat seperti tidak menutupi hidung, 4) munculnya ibu yang merasakan stress dan kelelahan di rumah selama pandemik selain karena aktifitas harus mendampingi anak yang mengalami SFH (study from home) dan kondisi anak-anak yang sering bermain di lapangan, sehingga muncul kecemasan akan keselamatan anak-anak. Untuk itu perlu membekali warga dengan informasi tentang Covid-19, pola hidup bersih dan sehat karena ini merupakan kunci penting guna mencegah penularan/transmisi virus Covid-19 dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan diri agar tetap sehat (Sulaeman dan Supriadi, 2020).

Berdasarkan hal tersebut maka tim dosen Universitas Bhakti Kencana tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat di Komplek Cibiru Asri dengan tema Meningkatkan Peran Keluarga Dalam Tanggap Darurat Bencana Pandemi Covid-19, dengan tujuan adalah 1) tercapainya sosialisasi tanggap bencana dengan peningkatan peran keluarga terutama ibu dalam bentuk tindakan pencegahan penularan Covid-19, 2) meningkatkan kesadaran keluarga tentang bahaya Covid-19 dan bagaimana melakukan deteksi dini, 3) meningkatkan kesadaran keluarga untuk melakukan perilaku adaptasi kebiasaan baru dengan mencuci tangan menggunakan sabun, menggunakan masker, menjaga jarak, mengelola stres.

B. LANDASAN TEORI

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (UU 24/2007). Wabah Covid-19 masuk dalam bencana non alam sebab diakibatkan oleh rangkaian peristiwa non alam berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit (BNPb, 2020). Kesiapan (preparedness) adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Tujuan

utama adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk merespons secara efektif ancaman dan dampak bencana serta pulih dengan cepat dari dampak jangka panjang. Upaya kesiapsiagaan meliputi berbagai aktivitas seperti penilaian risiko (risk assessment), perencanaan siaga (contingency planning), mobilisasi sumberdaya (resource mobilization), pendidikan dan pelatihan (training & education), koordinasi (coordination), mekanisme respons (response mechanism), manajemen informasi (information systems), dan gladi/simulasi (drilling/simulation).

Beberapa kasus ditemukan bahwa penyebaran COVID-19 terjadi jika individu melakukan kontak langsung dan intens dengan pasien COVID-19 (Bai, et al, 2020). WHO (2020) menemukan bukti bahwa penyebaran COVID-19 bisa terjadi melalui sekresi air ludah, sekresi saluran pernapasan atau melalui cairan saluran nafas yang terjadi ketika melakukan kontak langsung, tidak langsung maupun intens dengan orang yang terinfeksi COVID-19. Adapun kegiatan yang memungkinkan individu terpapar droplet ialah ketika seseorang berbicara, bersin, batuk, atau menyanyi. Menurut WHO dan Kementerian kesehatan ada beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19 yaitu isolasi, deteksi dini serta melakukan proteksi dasar (WHO, 2020; KEMENKES, 2020).

Permasalahan yang ditemukan untuk melakukan proteksi dasar adalah kurangnya informasi terkait bagaimana caranya menjalani kondisi pandemic ini tanpa tertular. Kurnagnya informasi akan sangat mempengaruhi kesadaran dan kepatuhan masyarakat memenuhi protokol kesehatan (Hanifa, F., Rahmah, A. H., Damayana, F., Khan, H. T., Fadilah, I., Lestari, M. D., & Sartika, Y. (2020). Pemberian edukasi dan penyadar pada masyarakat sangat penting agar terbentuk pola hidup bersih dan sehat. Selain itu, masyarakat perlu mengetahui dengan pasti penularan dan cara pencegahan Covid-19 agar tidak mewabah. Edukasi pada masyarakat meningkatkan pengetahuan tentang cara pencegahan dan penanggulangan Covid-19 dan cara menjaga kesehatan diri dan lingkungan yang baik dan benar (Sulaeman, S., & Supriadi, S, 2020).

PHBS merupakan salah satu strategi yang efektif dan mudah dilakukan oleh semua lapisan masyarakat. Pemerintah terus menghimbau agar PHBS menjadi kunci pencegahan penyebaran Covid-19 pada masa pandemik ini. Oleh karena pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, perlu dilakukan pemberian informasi secara terus

menerus sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seluruh lapisan masyarakat untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari (Karo, M.B, 2020)

Salah satu cara yang paling mudah untuk mencegah penularan adalah dengan mencuci tangan menggunakan secara teratur dengan menggunakan sabun (WHO, 2020). Mencuci tangan adalah kegiatan membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kedua belah tangan dengan air mengalir dan memakai sabun. Sabun berfungsi untuk mengurangi atau melemahkan kuman yang ada di tangan (Maulida, Ernyasih, & Andriyani, 2019). Pola kebiasaan orang Indonesia masih kurang dalam hal mencuci tangan menggunakan sabun padahal tindakan ini merupakan upaya memutuskan mata rantai mikroorganisme termasuk virus sebagai sumber penyakit (Asthiningsih & Wijayanti, 2019).

WHO menginstruksikan kepada semua negara pada bulan Maret 2020 untuk melakukan langkah-langkah efektif untuk mengurangi penularan (Beiu et al., 2020). Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 yaitu tentang Keekarantinaan Kesehatan bahwa tindakan pencegahan terhadap penyakit menular adalah masyarakat perlu membatasi kegiatan sosial (Telaumbanua, 2020) dan upaya penggunaan masker (Greenhalgh, Schmid, Czypionka, Bassler, & Gruer, 2020) karena proses kontaminasi melalui saluran pernafasan dan percikan air liur. Penggunaan masker sudah menjadi kewajiban yang harus diterapkan salah satunya di Cina dimana virus Covid-19 pertama kali diidentifikasi (Matthay, Aldrich, & Gotts, 2020).

Pada kondisi pandemic pemerintah mengharuskan seluruh masyarakat untuk melaksanakan segala aktifitas di rumah. Orangtua memainkan peran yang penting pada kondisi ini, Ibu yang bekerja juga harus melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pekerja dan juga mengerjakan tugas-tugas sebagai ibu rumah tangga. Ditambah lagi dengan perasaan-perasaan yang muncul terkait dengan Covid-19. Kondisi ini memberikan dampak terhadap aspek psikologis. Kondisi psikologis yang dialami adalah stres, takut, dan cemas terkait bahaya penularan Covid-19 maupun kondisi "stay at home" yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 (Sumakul, Y., & Ruata, S, 2020).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam penanganan stress adalah terapi relaksasi genggam jari. Terapi genggam jari adalah teknik sederhana yang menggabungkan bernafas dan menekan setiap jari. Berlatih genggam jari dapat membantu untuk mengelola emosi dan stres. Ini adalah praktik yang bermanfaat untuk

keduanya baikorang dewasa dan anak-anak, dan Anda dapat menggunakan teknik ini untuk diri sendiridan / atau dengan orang lain (National center on Domestic violence, trauma & mental health, 2014). Perasaan rileks tersebut yang akan membuat ketegangan otot menjadi berkurang, sehingga dapat menurunkan kecemasan (Yuliastuti, 2015).

C. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di RT02 Komplek Cibiru Asri disusun mulai dari:

1. Pihak Yang Terlibat dalam Pelaksanaan Program adalah:

Pelaksanaan kegiatan melibatkan mitra yaitu RT dan ibu-ibu warga yang ada di lingkungan RT 002 Komplek Cibiru Asri, yang berpartisipasi sebagai peserta pelatihan dan penyuluhan kewaspadaan pencegahan penularan Covid 19.

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu :

- a. Pra Kegiatan pada tahap ini Adapun kegiatan yang dilakukan adalah : 1) Rapat strategi pelaksanaan; Rapat strategi pelaksanaan akan dipimpin oleh ketua pelaksana untuk membahas mengenai strategi dan perencanaan program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan, 2) Survei lokasi Survei dilakukan paling lambat satu hari sebelum dilaksanakan kegiatan untuk mengatur tata letak perlengkapan dan bentuk kegiatan, 3) Persiapan sarana dan prasarana Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Ibu ibu RT 002 Komlek Cibiru Asri ini antara lain ; a) Pembuatan proposal pengabdian masyarakat b) Pembuatan Media (video, poster dan leaflet) c) Pembuatan kuesioner dan daftar hadir d) Persiapan tempat pelaksanaan kegiatan
- b. Pelaksanaan Kegiatan Tahap pelaksanaan kegiatan adalah tahap utama dari program pengabdian pada masyarakat. Untuk pendampingan pada masyarakat yaitu Ibu-ibu PKK RT 05. Distribusi pelaksanaan sebagai berikut : 1) Edukasi Tentang Covid-19 (ETI); Kegiatan inti dari pengabdian masyarakat ini adalah edukasi Tentang Covid-19 Adapun teknis pelaksanaan edukasi gizi yang akan dilaksanakan yaitu : a) Edukasi diberikan melalui penyuluhan (g meet), b) Edukasi seluruh ibu ibu diberikan melalui e leaflet, 2) Pelatihan self assasment resiko Covid-19 (SELF) Adapun teknis pelaksanaan pelatihan ini yaitu : 1) pelatihan melalui g form dan penyuluhan (g meet) 2) pembagian instrument self assasment covid 19 pada ibu ibu 3) uji coba pengisian self assessment pada keluarga, 3) Gerakan Gerakan mencuci tangan/hand wash (HAREWOS), Gerakan memakai masker, hand sanitizer dan desinfektan (hade) Adapun teknis pelaksanaan pelatihan ini yaitu : a) pelatihan diberikan melalui penyuluhan (g meet) b) gerakan pembagian masker dan hand sanitizer, 4) Gerakan sehat hati (SEHATI) Adapun teknis pelaksanaan pelatihan ini yaitu : a) pelatihan diberikan melalui penyuluhan (g meet), b) pembagian instrument tingkat stress pada ibu ibu, c) pembagian video

tutorial manajemen stress,5) Pendampingan pembuatan pojok cuci tangan (POJOKCINTA) Adapun teknis pelaksanaan pendampingan ini adalah bergotongroyong dengan RT dan masyarakat dalam membuat pojok cuci tangan secara langsung di lapangan

- c. Tahap evaluasi dengan pengukuran pengetahuan pada Pre test dan post test, Pre test adalah kegiatan menguji tingkat pengetahuan responden mengenai materi yang akan disampaikan. Kegiatan ini dilakukan sebelum penyuluhan atau pelatihan berlangsung. Uji tingkat pengetahuan menggunakan selebar kuisisioner. Post test adalah kegiatan menguji tingkat pengetahuan responden mengenai materi setelah materi selesai. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden dari sebelum mendengarkan paparan materi dengan pengetahuan responden setelah mendengarkan paparan yang disampaikan.

3. Deskripsi Perubahan yang akan terjadi masyarakat :

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai upaya tanggap bencana covid 19 terhadap resiko penularan sekarang ini, yaitu: a) Meningkatnya pengetahuan tentang covid 19. b) Mampu melakukan self assesment resiko tertular covid 19, c) Terciptanya pojok cuci tangan di fasilitas umum (lapang), d) Mampu mencuci tangan dengan gerakan yang benar menggunakan sabun/hand sanitizer, e) Mampu menggunakan masker dengan benar, f) Mampu mencapai sehat hati Masyarakat perlu mendapatkan pemaparan ilmu pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ilmu pengetahuan yang disampaikan adalah berupa edukasi secara lisan per orang dan tidak berkumpul oleh karena keterbatasan kami dalam proses penyampaian terutama akibat adanya pandemi Covid-19 ini.

Menjaga Keberlanjutan Program

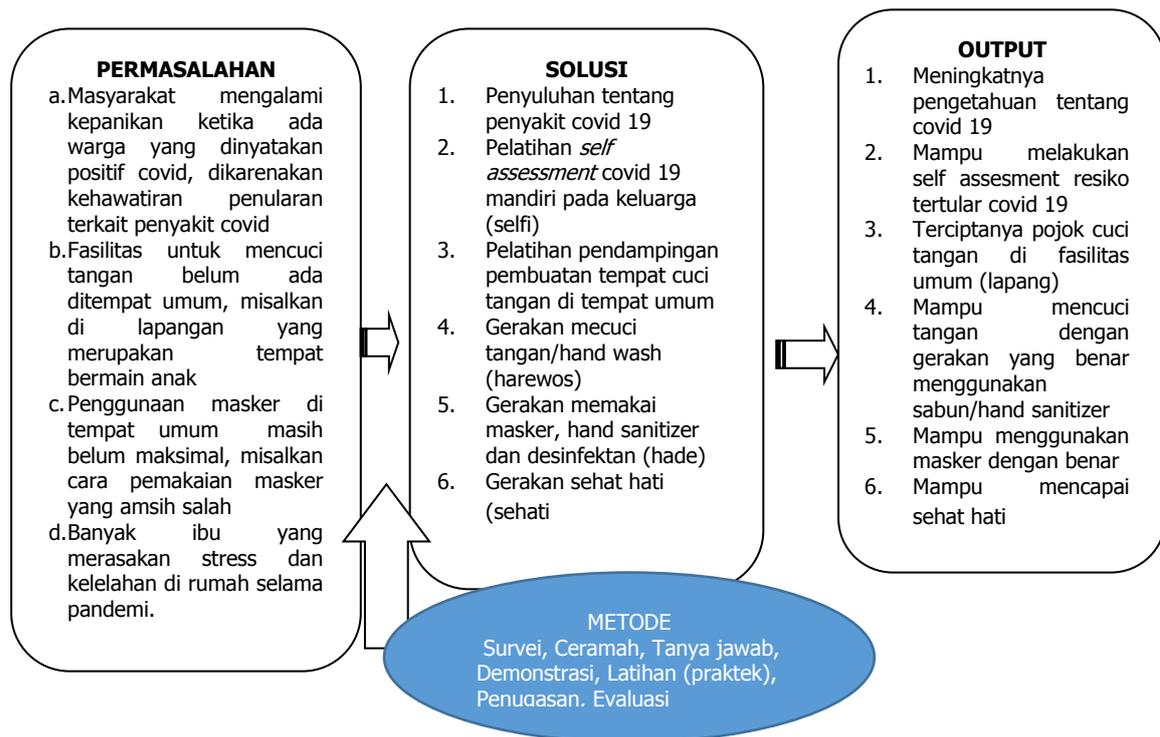
Keberlanjutan program dapat dipantau melalui komunikasi menggunakan media social seperti group WA, maupun diskusi langsung dalam forum pertemuan RT dan majelis taklim, atau melalui keterlibatan RT setempat.

4. Evaluasi Program

Tahap pasca kegiatan adalah tahap akhir dari program pengabdian pada masyarakat, dalam tahap ini akan dilakukan evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah edukasi. Sebelum edukasi bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal responden tentang pencegahan penularan Covid-19, sedangkan evaluasi sesudah edukasi bertujuan untuk mengetahui perubahan pemahaman responden tentang tentang pencegahan penularan Covid-19. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah kuesioner.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam waktu 2 bulan yaitu September-Oktober 2020 dengan menggunakan dua metode, yaitu luring dan daring. Berikut merupakan kerangka pemecahan masalah pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim Dosen Universitas Bhakti Kencana yang didanai oleh LPPM Universitas Bhakti Kencana:



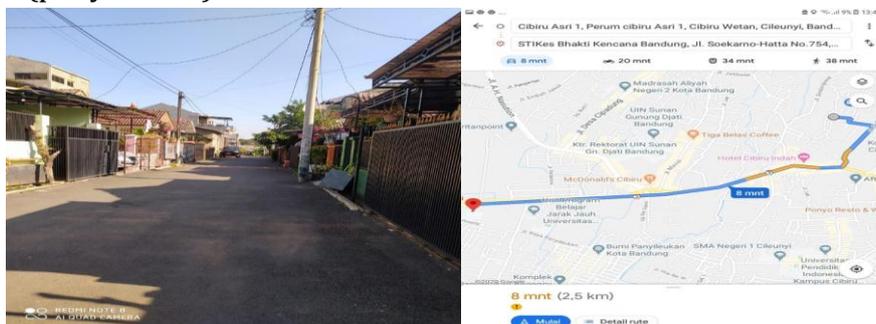
Gambar 1 Kerangka Pemecahan Masalah

Realisasi Pemecahan Masalah

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu: pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan berikut adalah rincian hasil kegiatan yang dilakukan:

1. Pra Kegiatan

Pada tahap ini kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah; a) melaksanakan rapat koordinasi dengan mitra yaitu masyarakat RT002 Komplek Cibiru Asri, b) Survei lapangan dan wilayah RT 002 komplek Cibiru, c) mengadakan perjanjian Kerjasama dan pengurusan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada pengurus RT 002 Komplek Cibiru Asri; Pengurusan administrasi (surat-menyurat), Persiapan alat dan bahan serta akomodasi, Persiapan tempat untuk pendidikan kesehatan (penyuluhan).





Gambar 2 Lingkungan dan Peta Wilayah Mitra

2. Pelaksanaan Kegiatan dan Evaluasi Kegiatan

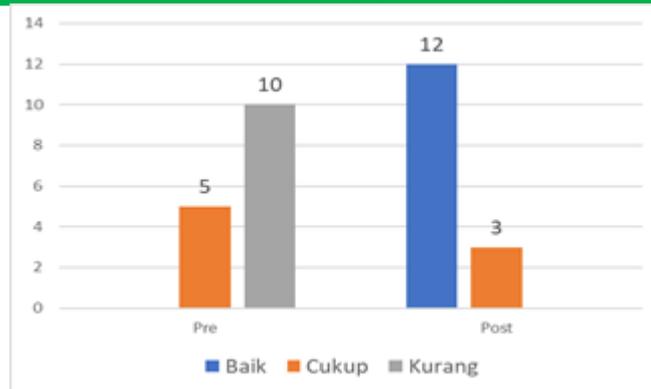
Pelaksanaan kegiatan dan evaluasi dilaksanakan secara bersamaan di setiap kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan mengukur pengetahuan peserta sebelum dan sesudah rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dengan menggunakan kuesioner dan observasi. Berikut adalah hasilnya: Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di RT 002 Komplek Cibiru Asri dilakukan secara daring dan luring melalui beberapa kegiatan yaitu:

- a. Edukasi Tentang Covid-19 (ETI) dan pelatihan *self assessment* Covid-19 (SELF)

Edukasi tentang Covid-19 dilaksanakan pada hari Sabtu, Tanggal 26 September 2020 Pukul 19.00 melalui daring menggunakan aplikasi Zoom yang difasilitasi oleh LPPM Universitas Bhakti Kencana dengan menggunakan media Power Point presentasi power full, dan pemutaran video edukasi tentang Covid-19 dan self assessment resiko Covid-19, dan dilengkapi komunikasi melalui group Whatsup. Khalayak sarannya adalah ibu-ibu di lingkungan RT 002 Komplek Cibiru Asri. Peserta yang hadir sebanyak 15 orang. Pada kegiatan awal ini diundang RT 002 untuk memberikan sambutan. Kendala yang dialami adalah tidak semua ibu-ibu bisa menggunakan aplikasi zoom sehingga untuk mempermudah pemahaman terhadap materi yang disampaikan maka dibuat forum diskusi melalui media WAG, sehingga selain materi tersampaikan juga bisa dilakukan diskusi tanya jawab tentang materi-materi yang disampaikan.



Gambar 3 Edukasi Secara Daring Melalui Zoom Meeting



Gambar 4 Hasil Evaluasi Pre dan Post Kegiatan Edukasi Tentang Covid-19 (ETI), self assasment Covid-19 (SELCI)

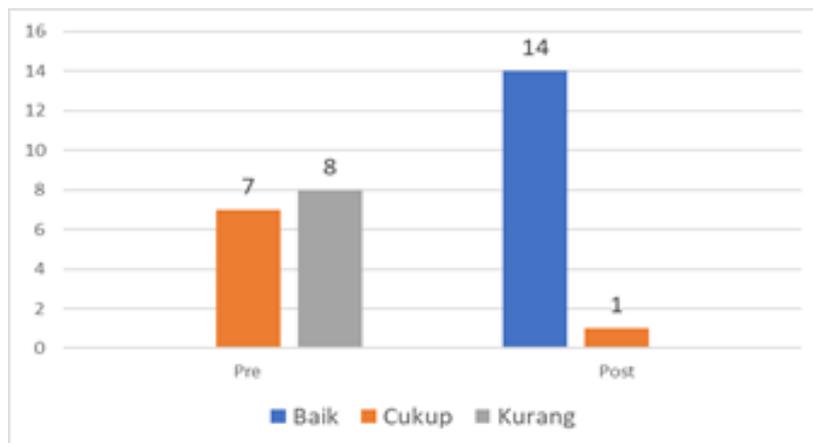
Berdasarkan gambar 3 di dapatkan lebih dari setengahnya (66,67%) ibu memiliki pengetahuan kurang sebelum kegiatan edukasi. Setelah edukasi hampir seluruh (80%) ibu memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada ibu setelah dilakukan edukasi. Sosialisasi Covid-19 dilakukan dengan memberikan penjelasan dengan materi tentang penyakit Corona-19 mulai dari apa itu virus covid-19, penularan, tanda gejala dan pencegahan penularannya. Selain itu, masyarakat juga dilatih dan dijelaskan tentang Self Assasment Resiko Covid-19 yaitu bagaimana menilai apakah diri sedniri berisiko tertular atau tidak dengan menggunakan format yang sudah disediakan. Penjelasan tentang materi disampaikan melalui gambar, simulasi dan video interaktif agar ibu-ibu lebih paham mengenai penularan dan bahaya virus corona-19. Informasi yang diperoleh masyarakat dari media bisa menjadi info hoax yang menyesatkan masyarakat sehingga pengetahuan konsep covid-19 ini sangat penting. Penyuluhan kesehatan juga akan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya menjaga diri dan lingkungan agar tetap sehat. Peserta yang hadir pada kegiatan ini cukup antusias mengikuti kegiatan penyuluhan. Hal ini tampak dari antusias peserta saat bertanya apa hal yang tidak dimengerti.

b. Pelatihan Gerakan mencuci tangan dan Gerakan Sehat Hati

Pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, Tanggal 26 September 2020 Pukul 09.00 secara luring. Khalayak sasarannya adalah ibu-ibu RT 002 Komplek Cibiru Asri. Peserta yang hadir sebanyak 15 orang. Pada kegiatan ini ibu ibu diajarkan bagaimana cara mencuci tangan yang benar, menggunakan masker yang benar dan penggunaan terapi genggam jari dalam menghadapi stress. Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan ini tidak ada, semuanya berjalan sesuai rencana yang disusun dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan

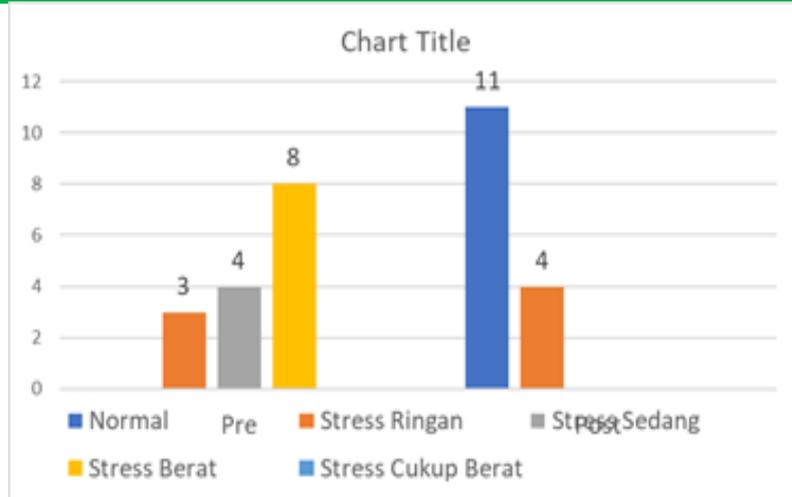


Gambar 5 Pelatihan Tehnik Cuci Tangan, Penggunaan Masker, dan Manajemen Stress dengan Tehnik Genggam Jari



Gambar 6 Hasil Pre dan Post test Edukasi Gerakan mencuci tangan dan penggunaan masker

Berdasarkan gambar 5 diperoleh pengetahuan tentang penggunaan masker dan gerakan mencuci tangan pada tahap pre sebanyak 66,67% berada pada kategori kurang, sedangkan post penyuluhan 80% berada pada kategori baik. Pada kegiatan ini ibu diajarkan penggunaan masker yang benar karena dengan menggunakan masker yang benar bisa meminimalisir kontak langsung dengan sekret pada saluran pernafasan atau sekret air ludah yang merupakan media penularan Covid-19. Selain penggunaan masker ibu-ibu juga diajarkan cara mencuci tangan yang benar menggunakan sabun dengan air mengalir. Mencuci tangan bertujuan untuk membuang kotoran dan debu yang menempel di tangan sehingga bisa mengurangi jumlah kuman atau melemahkannya. Tangan merupakan media penyebaran mikroorganisme sehingga perlu diperhatikan kebersihannya. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan demonstrasi langsung oleh pembicara, dengan menggunakan media handscon dan pewarna untuk cuci tangan dan beragam masker untuk mendemostrasikan penggunaannya.



Gambar 7 Hasil Penilaian Tingkat Stres pada Ibu Sebelum dan Sesudah Pelatihan Genggam Jari

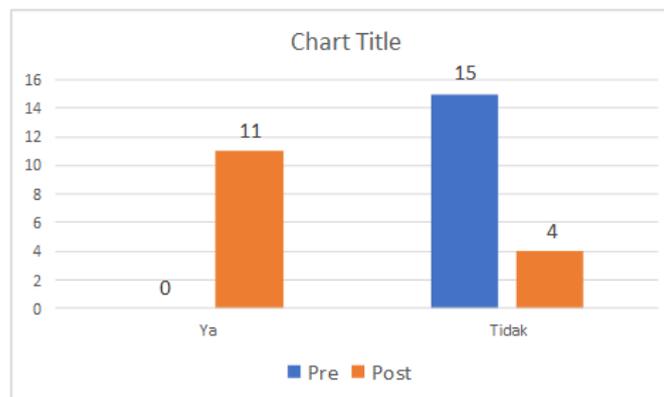
Berdasarkan gambar 6 diperoleh tingkat stress pada peserta sebelum dilakukan terapi genggam jari sebanyak 53,3% berada pada kategori stress berat, sedangkan setelah terapi genggam jari 73,3% berada pada kategori normal. Pada pelatihan Terapi genggam jari, ibu ibu diajarkan langsung bagaimana caranya menggabungkan bernafas dan menekan setiap jari. Terapi ini berfungsi untuk membantu ibu ibu mengelola emosi dan stres. Terapi ini sangat mudah dipraktikan di mana saja baik pada orang dewasa dan anak-anak, tidak perlu alat yang rumit dan bisa dilakukan dimana saja. Menurut ibu ibu saat melakukan terapi bahu terasa lebih kendur, tdiak terlalau tegang, pikiran lebih lepas, kepala terasa ringan dan hati lebih tenang. Terapi genggam jari dapat dijasikan sebagai salah satu manajemen dalam menghadapi stress oleh ibi ibu, karena jika stress tidak ditanagni dengan benar maka akan berbahaya bagi tubuh yaitu menurunkan imunitas. Penurunan imunitas menyebabkan tubuh lebih rentan terkena penyakit.

c. Pelatihan pembuatan desinfektan

Pelatihan pembuatan desinfektan dilaksanakan pada hari Sabtu, Tanggal 3 Oktober 2020 Pukul 08.00 melalui daring menggunakan aplikasi g-meet dan WAG secara luring dan daring melalui WAG. Khalayak sasarannya adalah ibu-ibu RT 002 Komplek Cibiru Asri. Peserta yang hadir sebanyak luring sebanyak 15 orang ditambah dengan WAG. Pada kegiatan ini ibu ibu diajarkan membuat desinfektan, dan hasilnya dibagikan. Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan ini adalah hujan yang sangat deras sehingga pelaksanaannya tidak sesuai jam yang ditentukan, solusi lainnya materi dan video dikirimkan melalui WAG



Gambar 8 Pelatihan pembuatan desinfektan



Gambar 9 Kemampuan Membuat Desinfektan Pre dan Post Edukasi

Berdasarkan gambar 8 diperoleh kemampuan peserta membuat desinfektan pada pre sebanyak 100% berada pada kategori tidak bisa, sedangkan post nya 73% bisa melakukan. Pembuatan desinfektan ini ditujukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan mencegah terjadinya penularan. Desinfektan digunakan pada benda mati yang sering tersentuh, jika tidak dibersihkan maka akan menjadi media perkembangbiakan bakteri, virus dll. Desinfektan memiliki fungsi yang sama dengan antiseptik, yaitu sebagai pembunuh atau pelemah bakteri jamur, virus dll. Desinfektan digunakan pada jaringan mati misal gaganag pintu, sedangkan antiseptik pada jaringan hidup misal tangan. Pelatihan ini dilaksanakan dengan demonstrasi secara langsung melatih ibu ibu membuat desinfektan dan hasilnya dibagikan kepada masing masing pembuat. Pada beberapa orang mengalami kesulitan karena cepat lupa dalam menakar jumlah cairan yang tepat.

d. Pendampingan pembuatan pojok cuci tangan (POJOK CINTA)

Pendampingan pembuatan pojok cuci tangan dilaksanakan pada hari Sabtu, Tanggal 18 Oktober 2020 Pukul 08.00 secara luring dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Khalayak sasarannya adalah ibu-ibu RT 002 dan sekaligus menutup kegiatan pengmas yang dilaksanakan. Selain penyerahan alat cuci tangan, tim juga membagikan beberapa door prize dan masker kepada masyarakat sekitar melalui RT. Tidak ada hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ini



Gambar 10 Pendampingan pembuatan pojok cuci tangan (POJOK CINTA)

Pada kegiatan ini tim menyerahkan donasi berupa masker, sabun dan tempat cuci tangan juga thermogun. Tujuan penyerahan donasi ini adalah selain mempersiapkan pengetahuan dan skill nya diharapkan fasilitas ini dapat membantu dalam mewujudkan kebiasaan dan perilaku pencegahan penularan Covid-19 yang positif. Selama ini masih banyak anak-anak yang bermain tanpa menggunakan masker dan cuci tangan di lapangan. Kegiatan ini salah satunya bertujuan untuk memfasilitasi orang tua atau anak-anak yang sedang berada di tempat umum. Thermogun didonasikan untuk memfasilitasi kegiatan pengajian yang memang rutin dilakukan. Pengukuran suhu diperlukan sebagai screening awal untuk mengetahui ada yang mengalami kenaikan suhu atau tidak karena beresiko sakit dan bisa menularkannya ke orang lain.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan maka tujuan dari dilakukan kegiatan ini tercapai, yaitu meningkatnya kemampuan masyarakat dalam tanggap bencana covid-19 dengan melibatkan ibu sebagai pelindung keluarga. Peningkatan pengetahuan maupun skill ibu dapat meningkatkan kemampuan tanggap pada bencana Covid-19. Kesiagaan dalam bencana tidak hanya terkait dengan penyakit saja di masa pandemi ini tetapi juga bisa kepada kondisi bencana. Peningkatan kesiapsiagaan ini perlu ditindaklanjuti secara terus menerus tidak hanya aspek pengetahuan sehingga pada akhirnya bisa terbentuk kemandirian di masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana

F. ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Bhakti Kencana, LPPM Universitas Bhakti Kencana yang memberikan dana untuk terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat dan juga kepada pengurus RT 002 Komplek Cibiru Asri yang telah bersedia menjadi mitra kegiatan pengabdian masyarakat dan mendukung pelaksanaannya sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik

G. DAFTAR PUSTAKA

Ashidiqie, M. L. I. I. (2020). Peran keluarga dalam mencegah coronavirus disease 2019. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(10), 911-922

- Asthiningsih, N. W., & Wijayanti, T. (2019). Edukasi personal hygiene pada anak usia dini dengan G3CTPS. *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 1 (2), 84-92.
- Bai, Y., et al. (2020). Presumed asymptomatic carrier transmission of COVID-19. *JAMA*, DOI: 10.1001/jama.2020.2565
- Beiu, C., Mihai, M., Popa, L., Cima, L., & Popescu, M. N. (2020). Frequent Hand Washing for COVID-19 Prevention Can Cause Hand Dermatitis: Management Tips From frequent hand washing to hand dermatitis. *Cureus*.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Feriandi, Y. (2020). *Covid-19 dan manajemen bencana*. Pusat Penerbitan Unisba (P2U) LPPM UNISBA.
- Greenhalgh, T., Schmid, M. B., Czypionka, T., Bassler, D., & Gruer, L. (2020). Face masks for the public during the covid-19 crisis Trisha Greenhalgh and colleagues argue that it is time to apply the precautionary principle. *BMJ*, 1435(April), 1-4. <https://doi.org/10.1136/bmj.m1435>
- Hanifa, F., Rahmah, A. H., Damayana, F., Khan, H. T., Fadilah, I., Lestari, M. D., & Sartika, Y. (2020). Pembuatan cuci tangan sederhana pada masyarakat daerah zona merah sebagai langkah pencegahan penyebaran Covid-19. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 640-648.
- Kaddi, S. M., Lestari, P., & Adrian, D. (2020). Komunikasi keluarga dalam pencegahan coronavirus disease 2019. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 63-74,
- Karo, M. B. (2020, May). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) strategi pencegahan penyebaran Virus Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas (Vol. 1, pp. 1-4)*, dapat diakses di link: <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/1/1>
- Kraemer, M. U., Yang, C. H., Gutierrez, B., Wu, C. H., Klein, B., Pigott, D. M., & Brownstein, J. S. (2020), The effect of human mobility and control measures on the COVID-19 epidemic in China. *Science*, 368(6490), 493-497.
- Maulida, Y. D., Ernyasih, & Andriyani. (2019). *Edukasi dan pendampingan praktek cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada Anak-Anak di TK AlKhoirot Kelurahan Pondok Jagung Timur*. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (hal. 2-4). Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Matthay, M. A., Aldrich, J. M., & Gotts, J. E. (2020). Rational use of face masks in the COVID-19 pandemic. *The Lancet*, 8(May), 434-436. [https://doi.org/10.1016/S2213-2600\(20\)30134-X](https://doi.org/10.1016/S2213-2600(20)30134-X).
- National Center on Domestic Violence, Trauma, & Mental Health, (2014). Fingerhold Practice for Managing Emotions & Stress. <http://www.nationalcenterdvtraumamh.org/wpcontent/uploads/2012/01/Fingerhold-Practice-for-Managing-Emotions-Stress-Final.pdf> (10 September 2019).

Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, *52(1)*, 84-89.

Sulaeman dan Supriadi. (2020). Peningkatan pengetahuan masyarakat desa Jelantik dalam menghadapi pandemi corona Virus Diseases-19 (Covid-19). *Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat*. Vol. 1 No.1: 12-17.

Tapung, M. M., Regus, M., Payong, M. R., Rahmat, S. T., & Jelahu, F. M. (2020). Bantuan sosial dan pendidikan kesehatan bagi masyarakat pesisir yang terdampak sosial-ekonomi selama patogenesis Covid-19 di Manggarai. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *16(1)*, 12-26.